

Strategi Dakwah Melalui Radio (Studi Terhadap Program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien)

MOH. YUNUS

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan

mohyunus@gmail.com

TAWVICKY HIDAYAT

Universitas Islam Malang (UNISMA)

tawvicky.hdyt@gmail.com

Abstrak: Dakwah merupakan suatu *iltizam* yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam hal ini, dakwah haruslah dapat memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan sesuai dengan yang situasi dan kondisi mad'unya. Hal itu menunjukkan bahwa diperlukan adanya strategi khusus untuk menyampaikan dakwah agar para objek dakwah dapat menerima isi pesan dakwah dengan baik. Dimana radio, merupakan salah satu media yang sangat urgen dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* kepada para *mad'u*-nya. Radio dengan segala kelebihannya dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, baik kalangan atas maupun rendah, atau yang berpendidikan maupun yang tak melek huruf. Berkaitan dengan hal itu, radio yang menjadi objek penelitian ini adalah Radio Swara Dakwah Al-Amien, khususnya program Hikmah Fajar. Dimana program hikmah fajar merupakan program dakwah yang dilaksanakan di pagi hari dengan konsep ceramah dengan materi yang disampaikan berupa kejadian aktual yang terjadi pada masyarakat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam masyarakat ditinjau dari perspektif islam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah terhadap program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien yang terjabar dalam dua fokus penelitian yaitu: 1. Ingin mengetahui Strategi Dakwah terhadap program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien 2. Ingin mengetahui kendala yang dihadapi selama proses siaran program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien

Abstract: Da'wah is an obligation that every Muslim should do. In this case, da'wah should be able to provide solutions to the problems faced by humans, as well as the methods presented in accordance with the situation and conditions of the mad'u. It shows that there is a special strategy to convey da'wah so that the object of da'wah

can receive the content of the message of dakwah well. Where radio, is one of the media that is very urgent in delivering the message of da'wah done by Dai to his Mad'u. Radio with all its advantages can be reached by various layers of society, both upper and lower, or who are educated or not literate. Related to that, the radio that became the object of this research is Radio Swara Da'wah Al-Amien, especially the program of Hikmah Fajar. Where the program of Hikmah Fajar is a da'wah program that is carried out in the morning with the concept of lectures with the material conveyed in the form of actual events that occur in society and in accordance with the situation and conditions in society from the perspective of Islam. The problems raised in this research is how the Da'wah Strategy on the program of Hikmah Fajar in Radio Swara Dakwah Al-Amien which is evidenced in two focuses of research are: 1. Researcher Want to know the Strategy of Da'wah on the program of Hikmah Dawn in Radio Swara Dakwah Al-Amien 2. then the researcher Want to know constraints faced during the process of broadcasting the program Hikmah Dawn in Radio Swara Dakwah Al-Amien.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu *iltizam* yang harus dilakukan setiap muslim. Ia dapat dilakukan dalam bentuk seruan, pemberian contoh ahlak yang mulia, dan kegiatan kegiatan yang *bermashlahat* bagi setiap insan. Hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, dengan melaksanakan atau melakukannya secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah swt.¹ Secara total sebagaimana digambarkan Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.²

Konsep-konsep dakwah tidak akan terlaksana tanpa adanya kemampuan untuk mengetahui dan memahami realita yang sedang terjadi di masyarakat, dan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 146.

² Al-qur'an, 3:104

menemukan solusi pemecahan masalah-masalah yang terjadi pada objek dakwah islam (*Al-Mad'u*). oleh karena itu, hal yang paling mendasar bagi seorang aktivis dakwah (*Da'i*) harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang yang akan didakwahnya baik akidah, syariat agama, dan akhlak. Hal diatas dipertegas oleh pendapat Mustafa Malikhah, bahwa *Da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan sesuai dengan yang situasi dan kondisi mad'unya.³ Hal itu menunjukkan bahwa diperlukan adanya strategi khusus untuk menyampaikan dakwah agar para objek dakwah dapat menerima isi pesan dakwah dengan baik.

Dimana Radio, merupakan salah satu media yang sangat urgen dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* (pelaku dakwah) kepada para *mad'u*-nya. Radio dengan segala kelebihanannya dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, baik kalangan atas maupun rendah, atau yang berpendidikan maupun yang tak melek huruf. Selain itu, radio memiliki sisi ekonomis yang rendah dibandingkan dengan media dakwah lainnya. Radio cepat menyebar dan mudah dibawa kemana-mana. Disamping itu, radio bisa dinikmati ketika sedang mengerjakan sesuatu lainnya, misalnya, ketika sedang memasak, makan, membaca, menulis, menjahit dan lain sebagainya. Dengan berbagai kelebihanannya tidak mungkin terjadi pada media lain seperti TV.⁴

Radio Swara Dakwah Al-Amien (Rasda FM), merupakan radio komunitas yang berfungsi untuk mendakwahkan Islam di sekitar kalangan Pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Stasiun Radio Dakwah yang terletak di kompleks PP. Al-amien ini, memiliki visi dan misi yang representatif untuk disebarluaskan dan dikembangkan di tengah-tengah masyarakat luas.

Berbagai program di Radio Swara Dakwah Al-Amien merupakan produk dari

³ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1997), 18.

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 137.

berbagai strategi dakwah islam yang didalamnya mengandung makna penyebaran nilai-nilai pesan islami. Dimana, program tersebut dirancang oleh Manajemen pemrograman Radio Swara Dakwah Al-Amien atas dasar dari filosofi Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu menyebar-luaskan nilai-nilai keislaman.

Program Hikmah Fajar merupakan salah satu wujud nyata dari program dakwah dakwah yang dicanangkan oleh Radio Swara Dakwah Al-Amien, program ini memiliki nilai filosofis yang sangat mendalam yaitu program ini disiarkan di pagi hari, dimana audien dalam segmentasi belum dan baru akan melaksanakan aktivitasnya, dimana otak audien nya tersebut dalam keadaan *fresh* sehingga dapat memudahkan audien tersebut untuk menyerap isi pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan oleh da'i dalam program Hikmah Fajar. Selain itu, program ini disampaikan oleh da'i yang benar-benar telah aktif berdakwah di kalangan masyarakat, sehingga bisa dengan mudah mengerti dan memahami situasi dan kondisi objek dakwahnya.

Maka dari berbagai konteks diatas, penulis mencoba untuk meneliti salah satu program dakwah di Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu tentang strategi dakwah pada program dakwah islam yang ada di Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu: program Hikmah fajar yang *on air* pada pukul 05.30 – 06.00 WIB. Hal ini yang menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Dakwah melalui Radio, Studi terhadap Program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien.”

Berdasarkan judul dan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti menarik beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Dakwah yang digunakan dalam program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien?
2. Apa sajakah kendala yang dialami selama proses penyiaran dalam program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yakni studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam yang menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa atau individu.⁶

Menurut spradley, dalam penelitian kualitatif sumber datanya dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial, yang terdiri dari 3 elemen, yakni, tempat (*Place*), pelaku atau orang (*Actors*), aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Berdasarkan hal diatas, sumber data dari penelitian ini adalah Da’i atau penyiar program Hikmah Fajar, Manajer Radio Swara Dakwah Al-Amien, dan Pendengar program Hikmah Fajar.

Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

Strategi Dakwah Program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa prinsip, yaitu: Azas Filosofi, Azas Kemampuan dan Keahlian Da’i, Azas Sosiologi, Azas Psikologi, Azas Efektivitas dan Efisiensi.

a. Azas Filosofi

Azas filosofi merupakan Azas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.⁸

Dalam hal ini, proses dan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Radio Swara Dakwah Al-Amien berupa program siaran keagamaan, yaitu program Hikmah Fajar.

Secara Filosofis, program Hikmah fajar, merupakan program dakwah

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 6.

⁶ Mohammad Rusli – Drs. Hisyam El Qaderie, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*, (Sumenep: LP3M “Paramadani”, 2013), 209.

⁷ *Ibid.*, 217.

⁸ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 32.

keagamaan yang disiarkan di pagi hari, dimana masyarakat atau audien belum dan baru akan melaksanakan aktivitas nya. Dari itu diharapkan audien pada program tersebut bisa menyimak program ini dengan baik, sehingga para audien dapat memetik hikmah dan manfaat yang banyak dari program dakwah keagamaan ini.

Sedangkan jika ditinjau dari tujuan program hikmah fajar yaitu sebagai bentuk dari visi dan misi utama Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu Menegakkan agama islam dan menyebarkan kebaikan di kalangan muslimin dan sebagai wadah pengingat bagi muslimin agar selalu berada dalam jalan yang benar serta sebagai bentuk dari 'amr ma'ruf nahyi munkar (Perintah kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Hal itu senada dengan pendapat Ali Makhfud, bahwa dakwah haruslah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar.⁹

Dan sesuai dengan firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung."¹⁰

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Azas kemampuan dan keahlian *da'i* (*Achievement and professionalis*): Azas yang membahas mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subjek dakwah.¹¹

Dalam hal ini seorang *da'i* atau penyiar pada program hikmah fajar dipilih dan ditentukan melalui musyawarah yang dilakukan oleh Manajemen Radio Swara Dakwah Al-Amien (Rasda).

Musyawarah tersebut dilakukan sebagai cerminan dari ayat al-qura'an sebagai

⁹ M. Munir - Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 19

¹⁰ Al-qur'an, 3:104

¹¹ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 32.

berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”¹²

Dimana musyawarah pemilihan da'i tersebut berdasarkan kategori di bawah ini:

1. Aktif berdakwah di kalangan Masyarakat.
2. Menguasai materi yang akan disampaikan.
3. Kompeten di bidang keilmuan agama Islam baik secara konsep dan praktek.
4. Dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui radio.

Seorang da'i yang aktif menggeluti dunia dakwah akan lebih mudah mengetahui tentang situasi dan kondisi masyarakatnya, beserta pemecahannya. Hal itu dikarenakan Da'l harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, Alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah beserta solusi, terhadap problematika yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang mencakup didalamnya.¹³

Selain itu penguasaan materi dan kompeten di bidangnya merupakan syarat mutlak dalam pemilihan da'i pada program Hikmah Fajar, serta da'i tersebut harus bisa berinteraksi dengan masyarakat melalui radio. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Theo Stokkink, Bahwa presenter radio sebagai DJ, yang menyajikan program radio dengan kepribadiannya yang khas, semua dilandasi oleh latar belakang kemampuan akan berbagai penegetahuan memadai.¹⁴

Selain itu seorang da'i harus mempunyai akhlak yang baik, yakni akhlak islam,

¹² Al-qur'an 25:38

¹³ M. Munir - Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 22

¹⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran.*, (Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012), 95

dan menjauhkan akhlak-akhlak yang buruk, dimana penggunaan bahasa da'i juga merupakan akhlak yang harus dijaga.¹⁵ Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang digunakan da'i atau penyiar pada program hikmah fajar yaitu menggunakan bahasa yang baik, beradab dan mudah dipahami oleh penduduk yang menjadi segmantasi atau sasaran dari program keagamaan ini, dimana mayoritas audien berdasarkan segmentasinya merupakan masyarakat Madura dan pastinya menggunakan bahasa Madura.

Menurut Puwanto, dalam proses produksi, pengetahuan adalah koherensi dari tindakan-tindakan dan pemikiran-pemikiran, keahlian, inovasi, kreativitas, dan strategi orang-orang dalam penyiaran.¹⁶ Pemikiran-pemikiran tersebut berdasarkan kemampuan dan keahlian da'i atau penyiar, dan dalam hal ini pada program hikmah fajar da'i atau penyiar dituntut untuk menyiapkan materi siaran, sebelum memulai siaran. Hal itu dimaksudkan agar da'i atau penyiar tersebut bisa menyampaikan materi dakwah secara efektif dan efisien, sehingga audien dapat mengerti maksud dari isi dan pesan dengan mudah.

c. Azas Sosiologi

Azas sosiologi merupakan Azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan *situasi* dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.¹⁷

Berkenaan dengan sasaran dakwah dalam program Hikmah fajar, yang dalam penyiaran radio sering disebut segmentasi. Dimana faktor segmentasi adalah penting, tanpa segmentasi yang jelas, program acara yang dirancang tidak memiliki tujuan dan arah.¹⁸

Segmentasi diperlukan agar program siaran dapat menyesuaikan dengan masyarakat ditinjau dari sosiologi nya baik dari budaya, bahasa dan kebutuhan dan

¹⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 12

¹⁶ Poerwanto, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 194

¹⁷ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 32.

¹⁸ Y. Lus. A. Triartanto. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), 58

keinginan audien. Dalam hal ini segmentasi pada program Hikmah Fajar yaitu masyarakat yang berada pada frekuensi Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu daerah kecamatan Pragaan Sumenep, kecamatan Bluto Sumenep, kecamatan Guluk-guluk Sumenep.

Selain Segmentasi, strategi penyampaian materi juga merupakan suatu hal yang urgen. Agar materi tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh audien. Selain itu, strategi penyampaian materi juga dapat menentukan keberhasilan suatu program siaran, dengan kata lain program siaran yang dapat meraih sebanyak-banyaknya pendengar tergantung pada strategi penyiaran atau penyampaian pesannya. Dalam hal ini, menurut Drucker, seperti yang dikutip Poerwanto, dalam organisasi berbentuk pengetahuan, produktivitas pekerja individu adalah yang membuat system berhasil.

Sebagaimana da'i dalam program Hikmah Fajar menggunakan sistem ceramah, yang didalamnya diselipkan dengan humor-humor khas, dimana humor tersebut tetap berupa nilai dakwah Islam dan tidak menghilangkan substansi dari pesan dakwah didalamnya. Hal itu dilakukan agar audien tidak merasa bosan terhadap materi dakwah.

d. Azas Psikologi

Azas psikologis merupakan Azas yang membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.¹⁹

Berdasarkan hal itu, maka pemilihan tema merupakan hal yang urgen, dimana tema sentral dakwah adalah *Dinul Islam*.²⁰ Dalam program Hikmah Fajar tema yang diangkat selalu berkaitan tentang kehidupan sehari-hari ditinjau dari sudut pandang Islam. Seperti pendidikan, akhlaq, kehidupan berumah tangga, politik dan lain sebagainya.

Secara umum, tema yang diangkat dalam program Hikmah Fajar selalu

¹⁹ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 32.

²⁰ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 8.

berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas-aktivitas dalam masyarakat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka alami. Tapi dalam persepektif Islam, karena program Hikmah Fajar merupakan program siaran keagamaan. Dalam hal ini, menyesuaikan tema dengan situasi dan kondisi masyarakat merupakan hal yang urgen, karena merupakan langkah *up to date* untuk menarik audien, karena pada dasarnya audien lah merupakan elemen penting dalam keberhasilan suatu program. Sebagaimana pendapat Morisson, bahwa setiap siaran utamanya ditunjukkan untuk audien, bukan untuk penyiar, pengelola program, atau pemilik media penyiaran.²¹

Hal itu juga dilakukan agar mendapat respon yang baik dari dalam masyarakat. Dimana program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien ini, mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya fans-fans pada program ini dan fans-fans tersebut juga berperan aktif dalam memberi masukan pada program ini.

e. Azas Efektivitas dan Efisiensi

Azas efektivitas dan efisiensi merupakan azas yang di dalam nya membahas tentang aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang di keluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.²²

Dalam Hal ini, materi dalam program Hikmah Fajar yang disampaikan oleh da'i atau penyiar haruslah memiliki efek bagi pendengar atau audiennya. Karena itu merupakan tolak-ukur bagi kesuksesan suatu program, dalam hal ini program siaran keagamaan. Sebagaimana dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respond dan efek. pada mad'u.²³

Dalam hal ini Program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien merupakan program keagamaan yang sangat efektif dalam menyebarkan dakwah islam di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi audien yang mendengarkan

²¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 266.

²² Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 32.

²³ M. Munir - Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 34

program tersebut. Hal itu dibuktikan dengan adanya respon positif dari audien, dan sangat menunjang adanya perubahan perilaku yang baik terhadap audien yang mendengarkan program ini.

Menurut Jalaluddin Rahmat, efek dalam suatu aktivitas dakwah memiliki terbagi menjadi dua, yaitu: efek kognitif dan efek afektif. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Sedangkan efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, seika serta nilai.

Efek Koginitif diatas dialami oleh pendengar dalam program hikmah fajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pendengar program Hikmah Fajar, Bapak Abdul Latif, bahwa dengan mendengarkan program Hikmah Fajar, beliau bisa mendapatkan pengetahuan baru yang kemudian praktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tak hanya efek kognitif, efek afektif juga dirasakan oleh pendengar atau audien dalam program tersebut. Sebagaimana pendapat salah seorang pendengar, Hamidi, bahwa program Hikmah Fajar memiliki pengaruh positif bagi jiwa nya, karena bisa mengingatkan audien kepada perintah Allah Swt.

Nilai efektivitas bisa terwujud, dikarenakan pendengar atau audien dalam bisa dengan mudah mendengarkan program Hikmah Fajar, di nomer frekuensi 107,7 Fm, dengan menggunakan radio atau *smartphone*.

Selain nilai efektivitas, dakwah haruslah memiliki nilai efesiensi. Dalam hal ini, da'i pada program Hikmah Fajar menyampaikan materi dakwah dengan efesien. Karena waktu penyampaian materi nya yang tidak memerlukan waktu yang lama, akan tetapi banyak nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Kendala yang Dialami Selama Proses Penyiaran Dakwah Program Hikmah Fajar di Radio Swaara Dakwah Al-Amien

a. Profesionalitas Penyiar

Salah satu kendala yang dialami dalam program Hikmah Fajar yaitu, tentang

profesionalitas penyiar atau da'i. Menurut Effendy, dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal, penyiar sebaiknya bisa menjunjung nilai profesionalitas dalam melakukan siaran, untuk mewujudkan kualitas siaran yang baik.²⁴

Dari *Statement* Effendy diatas, menunjukkan bahwa penyiar harus benar-benar bisa memposisikan dirinya sebagai penyiar. Dengan kata lain da'i atau penyiar harus profesional dalam pekerjaan, dengan lebih mengutamakan proses siaran dari pada acara lainnya ketika pada jadwalnya dan bisa mengantisipasi kendala cuaca dengan datang lebih dahulu sebelum siaran akan dilaksanakan.

b. Technical Error

Dalam hal ini gangguan yang terjadi bersifat teknis. Gangguan teknis dapat berupa "Interfrensi", yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran dapat sulit dimengerti.²⁵

Dalam program Hikmah Fajar ini, gangguan ini merupakan salah satu gangguan yang menghambat kelancaran siaran pada program tersebut. Selain itu, gangguan ini merupakan gangguan sangat sulit dideteksi, karena terjadi secara acak dan tiba-tiba atau spontan.

Oleh sebab itu, gangguan pada perangkat tersbut dapat mengganggu proses siaran program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien. Dan untuk menetralsir terjadinya gangguan-gangguan tersebut, hendaknya manajemen stasiun Radio Swara Dakwah AL-Amien dan pihak yang bertanggung jawab di bagian tersebut agar lebih memperhatikan kondisi perangkat yang akan digunakan dalam penyiaran program Hikmah fajar dan melakukan perawatan dan perbaikan yang *continue* sebelum berlangsungnya program tersebut.

Selain itu, kendala lainnya dalam program Hikmah Fajar yaitu kendala mati listrik, dan hal itu juga merupakan hal yang besifat alamiah. Kendala yang seperti ini sering terjadi pada stasiun-stasiun radio pada umumnya. Dan hal tersebut juga terjadi Radio Swara Dakwah Al-Amien, khususnya pada program Hikmah Fajar.

²⁴ Onong Uchjana Effendy. *Siaran Radio Teori dan Praktik*. (Bandung: Bandar Maju. 1991), 130.

²⁵ Onong Uchjana Effendy. *Siaran Radio Teori dan Praktik*. (Bandung: Bandar Maju. 1991), 330.

Jika ditelisik secara umum, diantara Kelemahan radio, yaitu: hanya bunyi (auditif) dan tidak ada visualisasi yang tampak nyata, bergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi, dan tidak bisa mengirim pesan dan informasi secara mendetail.²⁶ Dari teori tersebut dapat dipahami, pada poin “Bergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi,” bahwa kondisi stabilitas udara atau cuaca di suatu lokasi dapat menjadi kendala pada siaran radio, dalam hal ini, mati listrik juga bisa disebabkan oleh cuaca yang tidak stabil atau buruk.

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti antara lain:

1. Strategi dakwah terhadap program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien

- a. Azas Filosofis

Secara Filosofis program Hikmah Fajar merupakan siaran keagamaan yang memberikan hikmah, nasehat islam di pagi hari, agar menjadi pengingat kepada audiennya sebelum melakukan aktivitas kesehariannya.

Tujuan dari dari program ini yaitu, menegakkan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam sebagai bentuk *'amr ma'ruf nahyi munkar*.

- b. Azas Keahlian dan Kemampuan Da'i

Da'i dalam program Hikmah fajar merupakan da'i yang telah aktif berdakwah di lingkungan masyarakat, kompeten di bidang keilmuan islam baik secara konsep dan praktek, dan bisa berinteraksi dengan audien dengan baik melalui radio. Selain itu da'i pada program ini juga menggunakan bahasa yang baik dan beradab serta bisa dengan mudah dimengerti oleh mayoritas audien.

- c. Azas Sosiologi

Da'i program Hikmah menyampaikan materi sesuai dengan bahasa penduduk sesuai segmentasi, yaitu menggunakan bahasa Madura. Dimana Segmentasi program ini yaitu, masyarakat yang berada pada area frekuensi Radio Swara Dakwah Al-Amien, yaitu masyarakat di kecamatan Pragaan, Bluto, Guluk-guluk Sumenep.

²⁶ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: Lkis. 2004), 17.

d. Azas Psikologi

Tema dalam program Hikmah Fajar berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas-aktivitas sehari-hari ditinjau dari persepektif islam. Dan pemilihan tema tersebut berdasarkan situasi dan kondisi yang telah diamati oleh da'i di lingkungan audiennya.

e. Azas Efektivitas dan Efisiensi.

Program Hikmah Fajar merupakan program yang efektif dalam menyebarkan dakwah islam dan memiliki nilai efisiensi. Hal itu dibuktikan dengan adanya perubahan dalam jiwa audiennya, walaupun program ini disiarkan dalam waktu yang terbatas.

2. Kendala yang dialami selama proses siaran

Adapun kendala yang terjadi dalam program Hikmah Fajar di Radio Swara Dakwah Al-Amien ini adalah:

- a. Profesionalitas Penyiar atau da'i
- b. Technical Error.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010
- Lus, A. Y. Triartanto, *Broadcasting Radio Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Putaka Book Publisher, 2010.
- Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 1997.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Lkis. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Munir, M. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.

- Poerwanto, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Rusli, Mohammad. Hisyam El Qaderie, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*, Sumenep: LP3M "Paramadani", 2013.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Uchjana , Onong Effendy. *Siaran Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Bandar Maju. 1991
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*, Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012.